

# Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 1 Lolomatua Tahun Pelajaran 2023/2024

Yotina Ndruru

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail : [tinandruru88@gmail.com](mailto:tinandruru88@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lolomatua Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes uraian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata 72,63 dengan persentase 69,74% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 77,81 dengan persentase 84,62%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar matematika siswa meningkat dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lolomatua Nias Selatan tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD).*

## Abstract

This classroom action research aims to increase student learning motivation by using the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model for class IX students at SMP Negeri 1 Lolomatua for the 2023/2024 academic year. The type of research used is classroom action research (PTK). This research consists of 2 cycles, each cycle consisting of 4 meetings. The subjects of this research were 25 class IX students. Data collection techniques in this research used observation, questionnaires and description tests. Next, the data obtained is analyzed. The results of this research indicate that there has been an increase in students' mathematics learning motivation through the implementation of the

Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model. This is proven by an increase in student learning motivation from cycle I to cycle II. In cycle I the average was 72.63 with a percentage of 69.74%, while in cycle II the average was 77.81 with a percentage of 84.62%. Based on the results of this research, it can be concluded that students' interest in learning mathematics increases by implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) model in class IX students at SMP Negeri 1 Lolomatua South Nias for the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** *Learning Motivation, Student Teams Achievement Division (STAD) Type Cooperative Learning Model.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting di negara manapun (Orji, dkk. 2013). Pendidikan menjadi sebuah investasi besar pada pengembangan sumber daya manusia yang akan berperan penting dalam jangka panjang produktivitas dan pertumbuhan sebuah negara. Sehingga implikasi dari menurunnya kualitas pendidikan akan memberikan dampak negatif pada keberlanjutan moral, budaya dan ekonomi di dalam sebuah negara. Trianto (2009) mengemukakan bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa sebagai sumber daya manusia, sehingga dapat menghadapi berbagai masalah kehidupan. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan maka sudah seharusnya kualitas pembelajaran matematika dalam sebuah negara selalu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan baik atau buruknya kualitas pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan di dalam negara tersebut.

Mewujudkan pembelajaran matematika utamanya siswa sebagai pusat pada saat proses pembelajaran, diperlukan kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat mendorong siswa untuk dapat belajar matematika, salah satunya motivasi belajar. Siswa perlu memiliki motivasi belajar, karena dengan memiliki hal tersebut ia akan lebih mudah menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Panisoara, dkk. (2015) bahwa motivasi siswa untuk belajar terletak pada keinginannya untuk menemukan strategi kognitif yang paling tepat. Oleh karena itu motivasi belajar siswa sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran matematika di kelas IX diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa masih dalam kategori rendah. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar matematika siswa pada kategori rendah, salah satunya adalah suasana belajar yang kurang membangkitkan motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan model pembelajaran matematika yang diterapkan kurang efektif dalam mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa sehingga diharapkan iklim belajar menjadi lebih kondusif, mampu membangkitkan motivasi belajar matematika, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya termasuk mengasah

kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah matematika dan pada akhirnya memperoleh pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hal di atas maka untuk memperbaiki keadaan tersebut yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dewasa ini model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang populer, terutama pada bidang matematika. Johnson dan Johnson (2002) menemukan bahwa pembelajaran STAD berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) juga dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Slavin (2008) mengungkapkan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 1 Lolomatua Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lolomatua Nias Selatan.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus berlangsung selama empat kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Lolomatua pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas IX yang berjumlah sebanyak 25 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket motivasi belajar siswa, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan data motivasi belajar siswa, selanjutnya menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk menghitung skor dari minat belajar siswa. Pilihan pada pernyataan angket minat belajar ada empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Analisis data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Skor yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi persentase keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Penelitian ini dikatakan berhasil yakni apabila minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar minimal 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket motivasi belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan positif dan 10 butir pertanyaan negatif. Angket motivasi belajar diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Angket ini diberikan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini akan hasil analisis angket motivasi belajar siswa pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar**

Kategori Test	Rata-rata Kelas	Jumlah siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Angket Siklus I	72,63	18	69,74%
Angket Siklus II	77,81	21	84,62%

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh 18 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 72,63 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,74%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 77,81 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Hal tersebut menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran melalui lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan II seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Persentase Keterlaksanaan
I	I	Siswa	20	5	86,00%
		Guru	23	2	
	II	Siswa	22	3	92,00%
		Guru	24	1	
<b>Persentase Keterlaksanaan</b>					<b>89,00%</b>
II	I	Siswa	23	2	94,00%
		Guru	24	1	
	II	Siswa	24	1	98,00%
		Guru	25	0	
<b>Persentase Keterlaksanaan</b>					<b>96,00%</b>

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk siklus I yaitu 89,00% dan siklus II yaitu 96,00%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai target yaitu, minimal terlaksana 90%. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Nilai	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	$\geq 65$	17	21	68,00%	84,00%	73,60	81,56
2	Tidak Tuntas	$< 65$	8	4	32,00%	16,00%		
<b>Jumlah</b>			25	25	100%	100%		

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM 65 pada siklus sebanyak 8 orang dengan persentase 30%. Sedangkan persentase siswa yang memiliki nilai sama atau lebih dari KKM 65 adalah 17 orang dengan persentase 68,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa target 75% untuk ketuntasan siswa sudah tercapai. Setelah dilakukan siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 16% menjadi 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa target 75% sudah tercapai. Maka dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan penelitian ini dicukupkan pada dua siklus saja.

## SIMPULAN

- Berhasil dilaksanakan baik pada siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 89,00% dan pada siklus II mencapai menjadi 96,00%.
- Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) baik pada siklus I dan II telah mencapai target. Ketercapaian target pada siklus I dengan rata-rata 71,00% berada pada kategori "sedang" dan pada siklus II dengan rata-rata 86,50% berada pada kategori "tinggi".
- Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I dan siklus II ketuntasan belajar siswa 70,00% dengan rata-rata 72,67 mengalami peningkatan menjadi 85,00% dengan rata-rata 82,54.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, dkk. 2000. *Cooperative Learning Methods : A Meta-Analysis*. Methods, 1(January 2000), 1–33. Retrieved from.
- Orji, dkk. 2013. *The Role Of Education In National Development: Nigerian Experience*. European Scientific Journal October 2013 edition vol.9, No.28.
- Panisoara, dkk. 2015. *The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 197(February), 1215–1222.
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana